

Pemertahanan Bahasa Daerah Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Pada Generasi Muda di SMAN 7 Seluma

Silvia Erlin Aditya SM¹⁾; Dhanu Ario Putra²⁾; Ami Pradana³⁾; Alya Tri Agustin⁴⁾; Pelistepani⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ silviasembiring@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [17 April 2026]

Revised [15 Juli 2026]

Accepted [20 Juli 2026]

KEYWORDS

Bahasa Daerah, Generasi Muda, Pemertahanan Bahasa, Pelestarian Budaya, SMAN 7 Seluma.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan yang bertemakan "Pemertahanan Bahasa Daerah Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Pada Generasi Muda" di SMAN 7 Seluma" diselenggarakan sebagai respons nyata terhadap fenomena penurunan intensitas penggunaan bahasa daerah di kalangan remaja akibat arus globalisasi dan modernisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali kesadaran kritis, memperkuat identitas budaya, serta menyediakan wadah ekspresi kreatif bagi siswa-siswi SMAN 7 Seluma dalam mengaktualisasikan bahasa daerah (khususnya bahasa Serawai atau bahasa daerah setempat) di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi interaktif, diskusi kelompok terpumpun, serta perlombaan seni berbahasa daerah yang adaptif dan relevan dengan dunia generasi muda. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan respons positif dan antusiasme yang signifikan dari para peserta, yang dibuktikan dengan komitmen bersama untuk mengintegrasikan penggunaan bahasa daerah dalam interaksi informal harian serta kegiatan ekstrakurikuler budaya. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa institusi pendidikan menengah seperti SMAN 7 Seluma memegang peranan vital sebagai ekosistem penyelamat bahasa daerah. Upaya pemertahanan ini harus dilakukan secara konsisten dan kolaboratif melalui kebijakan sekolah yang mendukung, guna memastikan bahasa daerah tetap lestari tanpa mengesampingkan penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa asing.

ABSTRACT

The activity themed "Pemertahanan Bahasa Daerah Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Pada Generasi Muda" di SMAN 7 Seluma" was held as a concrete response to the phenomenon of the decline in the intensity of regional language use among teenagers due to the currents of globalization and modernization. This activity aims to revitalize critical awareness, strengthen cultural identity, and provide a platform for creative expression for SMAN 7 Seluma students in actualizing regional languages (especially Serawai or local regional languages) in the school environment. The implementation methods of the activity included interactive socialization, focus group discussions, and regional language arts competitions that were adaptive and relevant to the world of the younger generation. The results of this activity showed a significant increase in positive responses and enthusiasm from the participants, as evidenced by a shared commitment to integrate the use of regional languages in daily informal interactions and extracurricular cultural activities. The conclusion of this activity confirms that secondary education institutions such as SMAN 7 Seluma play a vital role as an ecosystem for saving regional languages. These preservation efforts must be carried out consistently and collaboratively through supportive school policies, to ensure that regional languages remain sustainable without neglecting mastery of Indonesian and foreign languages.

PENDAHULUAN

SMAN 7 Seluma adalah salah satu sekolah yang memiliki reputasi baik di kawasan ini. Terletak di tengah-tengah lingkungan yang asri dan strategis, sekolah ini tidak hanya menawarkan pendidikan akademis yang berkualitas, tetapi juga berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Sekolah ini berlokasi di Rimbo Kedui, Seluma Selatan di Kabupaten Seluma. Sekolah ini dibangun dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan lapangan olahraga yang luas, SMAN 7 Seluma berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sekolah ini memiliki berbagai program unggulan, termasuk kegiatan seni, olahraga, dan sains yang dirancang untuk menarik minat siswa. Misalnya, dalam bidang seni, siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti teater, musik, dan seni rupa, yang tidak hanya mengasah bakat mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri. Di sisi lain, untuk siswa yang memiliki minat dalam olahraga, SMAN 7 Seluma menyediakan pelatihan untuk berbagai cabang olahraga, mulai dari sepak bola hingga bulu tangkis, yang sering kali berujung pada prestasi dalam kompetisi tingkat daerah dan nasional.

Kualitas pengajaran di SMAN 7 Seluma juga patut diacungi jempol. Para guru yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan pendekatan yang interaktif dan inovatif, para guru mampu menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, SMAN 7 Seluma aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan organisasi, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari berbagai perspektif. Program pertukaran pelajar dan seminar internasional adalah beberapa contoh dari upaya sekolah ini untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi siswa.

Dengan segala keunggulan yang dimiliki, SMAN 7 Seluma terus berupaya untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan pendidikan yang holistik. Sekolah ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang ada pada mitra adalah mulai berkurangnya kemampuan berbahasa daerah pada siswa disebabkan oleh minimnya penggunaan bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari di lingkungan keluarga dan dominasi bahasa Indonesia serta bahasa asing.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Secara geografis, SMAN 7 Seluma terletak di Jl. Raya Bengkulu - Manna, Desa Tais, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma. Lokasinya berada di area yang cukup strategis karena terletak di tepi jalan lintas utama yang menghubungkan Kota Bengkulu dengan arah Bengkulu Selatan (Manna), memudahkan mobilisasi siswa dan guru baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Meskipun berada di jalur lintas, lingkungan sekolah didesain untuk mendukung ketenangan belajar dengan area hijau yang cukup luas, memberikan suasana yang asri bagi para siswa. Kedekatannya dengan pusat pemerintahan Kabupaten Seluma di Tais memudahkan koordinasi dalam berbagai kegiatan administratif dan pendidikan daerah.

SMAN 7 Seluma terus berupaya meningkatkan kualitas akademik maupun non-akademik. Beberapa prestasi dan fokus yang menonjol meliputi:

Bidang Ekstrakurikuler dan Organisasi:

Sekolah ini sangat aktif dalam kegiatan luar kelas. Prestasi yang sering diraih biasanya mencakup.

1st Pramuka dan Paskibra: Sering mengirimkan perwakilan dalam kegiatan tingkat kabupaten maupun provinsi. Anggota Paskibra dari sekolah ini kerap terpilih menjadi bagian dari tim pengibar bendera di tingkat Kabupaten Seluma.

2nd Olahraga: Partisipasi aktif dalam turnamen lokal seperti bola voli, futsal, dan pencak silat dengan torehan medali yang konsisten di tingkat daerah.

Bidang Akademik

Dalam aspek akademik, SMAN 7 Seluma fokus pada: Lulusan Perguruan Tinggi: Keberhasilan meloloskan siswa-siswinya ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur SNBP (Prestasi) maupun SNBT (Tes), baik di universitas lokal seperti UNIB maupun universitas lain di luar provinsi.

Literasi dan Seni: Sering berpartisipasi dalam lomba-lomba tingkat sekolah seperti baca puisi, debat, dan karya tulis ilmiah yang diadakan oleh Dinas Pendidikan maupun universitas mitra.

Fasilitas Pendukung

Pencapaian sekolah ini juga didukung oleh pengembangan sarana yang memadai, antara lain:

1st Laboratorium Komputer untuk mendukung pelaksanaan ujian berbasis digital.

2nd Perpustakaan yang terus diperbarui koleksinya untuk mendukung budaya literasi siswa.

3rd Lapangan olahraga yang serbaguna sebagai pusat kegiatan fisik dan upacara.

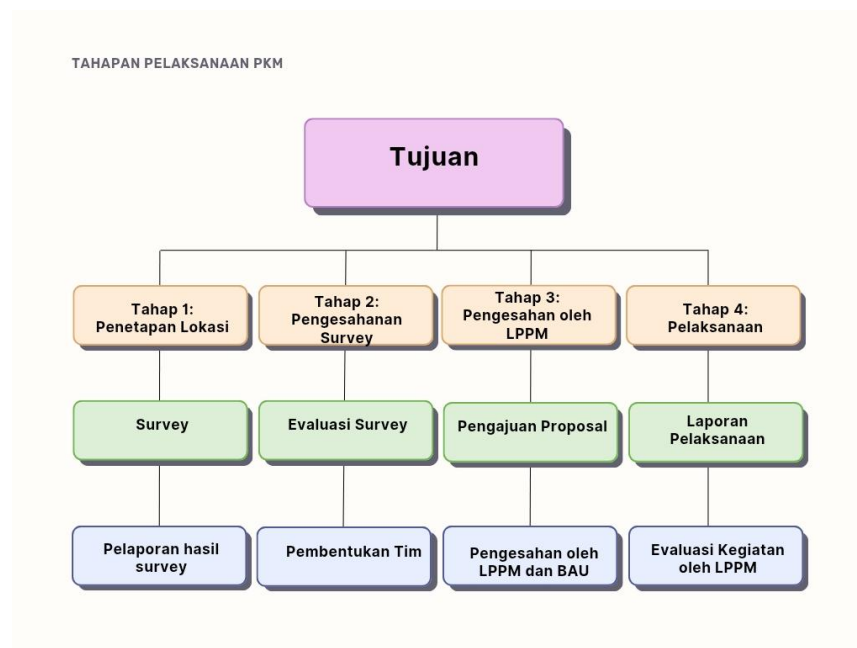
SMAN 7 Seluma terus bertransformasi untuk menjadi sekolah unggul di Kabupaten Seluma dengan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan karakter bagi seluruh peserta didiknya.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan strategis, terutama dalam upaya mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah yang kaya akan nilai-nilai budaya. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu ceramah dan praktek langsung. Melalui ceramah, para siswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya bahasa daerah sebagai identitas budaya dan alat komunikasi yang unik. Ceramah ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, praktek langsung menjadi bagian integral dari kegiatan ini, di mana siswa diajak untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui ceramah. Dalam sesi praktek, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga berlatih berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi menggunakan bahasa daerah. Misalnya, mereka dapat berlatih dialog dalam situasi sehari-hari, seperti saat berbelanja di pasar atau berbicara dengan anggota keluarga. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa daerah serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami lebih dalam tentang kekayaan kosakata, ungkapan, dan struktur bahasa daerah yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi juga untuk menghargai dan mencintai bahasa dan budaya mereka sendiri. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya paham akan pentingnya bahasa daerah, tetapi juga aktif dalam melestarikannya. Melalui upaya bersama ini, kita semua dapat berkontribusi dalam menjaga warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.



Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap 1: Penetapan Lokasi

Tahap awal ini berfokus pada penentuan tempat pelaksanaan program PKM yang terdiri dari dua langkah utama:

- 1st Survey: Tim melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk melihat kondisi nyata di masyarakat.
- 2nd Pelaporan hasil survey: Menyusun laporan tertulis berdasarkan data dan temuan yang didapatkan selama proses survei di lokasi tersebut.

Tahap 2: Pengesahan Survey

Setelah lokasi dipetakan, tahap berikutnya adalah legalitas dan pemantapan internal:

- 1st Evaluasi Survey: Melakukan analisis dan penilaian terhadap hasil laporan survei untuk memastikan kelayakan lokasi.
- 2nd Pembentukan Tim: Menyusun susunan personel atau kelompok kerja yang akan bertanggung jawab penuh dalam eksekusi program.

Tahap 3: Pengesahan oleh LPPM

1st Tahap ketiga merupakan fase administrasi resmi tingkat institusi:

- 2nd Pengajuan Proposal: Tim menyusun dan menyerahkan draf proposal kegiatan PKM yang berisi rencana kerja dan anggaran.
- 3rd Pengesahan oleh LPPM dan BAU: Proposal resmi disetujui dan disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta Biro Administrasi Umum (BAU) untuk pencairan dukungan atau izin kerja.

Tahap 4: Pelaksanaan

1st Tahap akhir merupakan realisasi dan pertanggungjawaban program:

2nd Laporan Pelaksanaan: Tim mengeksekusi program di lapangan dan menyusun laporan akhir mengenai jalannya seluruh aktivitas PKM.

3rd Evaluasi Kegiatan oleh LPPM: Pihak LPPM melakukan penilaian akhir terhadap keberhasilan, dampak, dan kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana awal.

Sumber Daya Penelitian

Dalam menjalankan program PKM, dibutuhkan penggunaan sumber daya yang memadai untuk memperlancar kegiatan, berikut daftar aktivitas berikut penanggung jawab dan perangkat.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Survey	Silvia Erlin Aditya SM	Smartphone
2	Pengesahan Survey	Ami Pradana	Smartphone
3	Pelaksanaan	Dhanu Ario Putra	Infokus, Smartphone
N	Laporan Kegiatan	Nama Lengkap	Smartphone

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertemakan mempertahankan bahasa daerah menunjukkan dampak yang signifikan dalam upaya melestarikan warisan budaya yang tak ternilai. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran bahasa daerah, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal. Dalam konteks ini, para peserta diajak untuk menggali lebih dalam tentang sejarah, tradisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa daerah mereka.

Melalui serangkaian workshop, diskusi, dan pertunjukan seni, masyarakat diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga melibatkan generasi muda, yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga dan meneruskan penggunaan bahasa daerah kepada generasi berikutnya. Misalnya, melalui lomba cerita rakyat dan puisi berbahasa daerah, anak-anak dan remaja diajak untuk mengekspresikan kreativitas mereka sekaligus memperkuat identitas budaya mereka.

Tak hanya itu, kegiatan ini juga menciptakan ruang dialog antara generasi tua dan muda, di mana pengalaman serta pengetahuan dari para sesepuh dapat dibagikan. Dengan cara ini, hubungan antar generasi semakin erat, dan rasa cinta terhadap bahasa daerah pun semakin mendalam. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa usaha untuk mempertahankan bahasa daerah bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan kolaborasi dan komitmen dari semua pihak, upaya ini dapat berjalan dengan baik. Masyarakat kini lebih sadar akan nilai dan kekayaan bahasa daerah mereka, dan diharapkan, semangat ini akan terus berlanjut, menjadikan bahasa daerah bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Penyelesaian Masalah

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, di mana budaya dan bahasa dari berbagai belahan dunia saling bertemu dan berinteraksi, penting bagi kita untuk mempertahankan bahasa daerah sebagai bagian integral dari identitas kita. Bahasa daerah bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan warisan budaya yang kaya, mencerminkan sejarah, nilai-nilai, dan tradisi masyarakat yang menggunakannya.

Ketika kita berbicara tentang pemertahanan bahasa daerah, kita sebenarnya berbicara tentang upaya untuk menjaga keberagaman budaya yang ada di tengah arus homogenisasi budaya global. Bahasa daerah sering kali menyimpan kearifan lokal yang tidak dapat ditemukan dalam bahasa-bahasa yang lebih dominan. Misalnya, banyak istilah dalam bahasa daerah yang memiliki makna mendalam dan kontekstual, yang tidak dapat diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa lain. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap bahasa memiliki cara unik untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan hidup masyarakatnya.

Selain itu, mempertahankan bahasa daerah juga berarti melestarikan identitas kelompok. Dalam banyak kasus, bahasa daerah menjadi simbol kebanggaan bagi komunitas tertentu. Misalnya, penggunaan bahasa Jawa atau Sunda di Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk menunjukkan jati diri dan kekayaan budaya daerah tersebut. Ketika generasi muda mulai beralih ke bahasa yang lebih dominan, seperti bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, ada risiko kehilangan koneksi dengan akar budaya mereka.

Di tengah tantangan globalisasi, berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mempromosikan dan melestarikan bahasa daerah. Salah satunya adalah melalui pendidikan, di mana pengajaran bahasa daerah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Selain itu, media sosial dan platform digital juga memberikan ruang bagi penggunaan bahasa daerah, memungkinkan generasi muda untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa yang mereka cintai. Melalui cara ini, bahasa daerah dapat terus hidup dan berkembang, meskipun dalam konteks yang modern.

Penting bagi kita untuk menyadari bahwa pemertahanan bahasa daerah bukanlah tugas yang mudah. Ini memerlukan kerjasama dari semua pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat luas. Dengan dukungan yang tepat, kita dapat memastikan bahwa bahasa daerah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan beradaptasi dengan zaman. Dengan demikian, kita tidak hanya menjaga identitas kita, tetapi juga memperkaya khazanah budaya dunia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema mempertahankan Bahasa Daerah sangat penting untuk dipahami sebagai suatu langkah strategis dalam melestarikan identitas budaya yang kaya. Dalam kegiatan ini, kami telah melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, untuk bersama-sama menyadari betapa berharganya bahasa daerah sebagai bagian dari warisan nenek moyang kita.

Bahasa daerah bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan cermin dari kebudayaan, tradisi, dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui berbagai kegiatan seperti lokakarya, seminar, dan pertunjukan seni, kami berusaha untuk memperkuat rasa cinta dan bangga terhadap bahasa daerah. Kami mengajak masyarakat untuk aktif menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial mereka.

Salah satu kegiatan yang paling menarik adalah lomba bercerita dalam bahasa daerah, di mana anak-anak menunjukkan kemampuan mereka dalam menceritakan kisah-kisah tradisional yang telah lama dilupakan. Melihat antusiasme mereka sangat menggembirakan, dan ini menunjukkan bahwa generasi muda masih memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap bahasa dan budaya mereka. Selain itu, kami juga melakukan pendokumentasian cerita-cerita rakyat yang ada, agar tidak hilang ditelan zaman. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Kerjasama ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan bahasa daerah. Dengan dukungan yang kuat, kami berharap dapat melanjutkan program-program serupa di masa depan, sehingga upaya pelestarian bahasa daerah ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Akhir kata, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan langkah awal yang signifikan dalam mempertahankan bahasa daerah. Melalui kesadaran kolektif dan upaya bersama, kita dapat memastikan bahwa bahasa daerah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan kita sehari-hari. Mari kita jaga dan lestarikan bahasa daerah kita, agar identitas budaya kita tetap hidup dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Ada begitu banyak nilai-nilai yang harus diajarkan dan dipertahankan kepada para siswa, bahasa, budaya dan norma. Dalam dunia yang semakin global, penting bagi kita untuk mengenalkan kepada siswa tidak hanya aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai yang membentuk identitas mereka sebagai individu dan anggota masyarakat. Bahasa, misalnya, bukan sekadar alat komunikasi; ia adalah jendela untuk memahami cara berpikir dan budaya suatu komunitas. Dengan mengajarkan bahasa, kita juga memperkenalkan siswa pada kekayaan sastra dan tradisi yang melekat pada bahasa tersebut, sehingga mereka dapat menghargai warisan budaya mereka.

Selanjutnya, budaya memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pandangan hidup siswa. Melalui pengenalan terhadap berbagai budaya, siswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi. Misalnya, dengan memperkenalkan festival-festival budaya yang beragam, siswa dapat merasakan pengalaman langsung tentang bagaimana orang-orang dari latar belakang yang berbeda merayakan tradisi mereka. Ini tidak hanya

memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membangun empati dan keterhubungan dengan orang lain.

Norma sosial juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Dengan memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan menghormati aturan yang ada. Pendidikan tentang norma-norma ini juga membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dengan mengajarkan nilai kejujuran, kerja keras, dan rasa saling menghormati, kita membekali siswa dengan fondasi yang kuat untuk menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan yang holistik yang mencakup nilai-nilai bahasa, budaya, dan norma sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang baik. Dengan mengajarkan dan mempertahankan nilai-nilai ini, kita tidak hanya mempersiapkan siswa untuk masa depan mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan harmonis

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Dehasen Bengkulu
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Ka. Prodi Sastra Inggris
4. Tim Dosen
5. Tim Mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. W., & Saputra, A. H. (2023). Strategi pemertahanan bahasa daerah melalui revitalisasi berbasis komunitas lokal. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 41(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jli.v41i2.54321>
- Lestari, P. (2021). *Menjaga akar budaya: Panduan praktis pelestarian bahasa daerah di era digital*. Pustaka Edukasi.
- Rachmawati, S. (2024). *Peran keluarga muda dalam transmisi bahasa ibu di lingkungan urban*. Dalam M. Nababan & T. S. Siregar (Ed.), *Masa depan bahasa nusantara* (hlm. 87–104). Penerbit Ombak.
- Siregar, E. (2025, 21 Februari). Menghidupkan kembali bahasa daerah yang sekarat di generasi Alpha. Kompas.com. <https://www.kompas.com/edukasi/menghidupkan-kembali-bahasa-daerah>
- Wijaya, K., & Utami, R. D. (2022). Digitalisasi sastra lisan sebagai upaya mencegah kepunahan bahasa daerah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Budaya*, 5(1), 210–219.